



Analisis Pengungkapan Laporan Keuangan dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Investor

(Studi Kasus pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk)

Salwa Dwi Haniah^{1*}, Haris Alrasyid Samosir², Randyka Surya Ramadhan³, Fithriyyah Akhdiyatul Nabiilah⁴, Muhamar Rajabillah Saputra⁵

¹⁻⁵ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: haniahsalwa123@gmail.com¹, harissamosir5@gmail.com², randykasuryaramadhan@gmail.com³, fithriyyahnabiilah@gmail.com⁴, amarsaputra368@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: haniahsalwa123@gmail.com

Abstract. *The objective of this study is to analyze the role of financial statement disclosure in supporting investor decision-making through a case study of PT Garuda Indonesia Tbk. This study employs a qualitative descriptive method using a literature review approach. Data were obtained from scientific journals, academic articles, the company's financial statements, accounting standards, and various literature related to financial statement disclosure and investment decisions. An analysis of the company's income statement, balance sheet, and cash flow statement was conducted to assess its financial condition and the relevance of this information to investors. The results indicate that PT Garuda Indonesia Tbk's financial performance has experienced a significant decline in profits, leading to an unhealthy financial position characterized by a decrease in cash and operating cash flow, as well as an increase in the capital deficit. This situation indicates high financial risk for the company and is an important consideration for investors in making investment decisions. Therefore, the presentation of financial statements that are transparent, relevant, and in accordance with accounting standards is crucial for enhancing investor confidence and supporting the quality of investment decision-making.*

Keywords: Accounting Standards; Financial Statement Disclosure; Financial Statements; Investor Decisions; Transparency.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pengungkapan laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan investor melalui studi kasus PT Garuda Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel akademis, laporan keuangan perusahaan, standar akuntansi, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan dan keputusan investasi. Analisis terhadap laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas perusahaan dilakukan untuk menilai kondisi keuangannya serta relevansi informasi tersebut bagi investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan laba yang signifikan, yang menyebabkan posisi keuangan yang tidak sehat yang ditandai dengan penurunan kas dan arus kas operasional, serta peningkatan defisit modal. Situasi ini mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi bagi perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang transparan, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung kualitas pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Keputusan Investor; Laporan Keuangan; Pengungkapan Laporan Keuangan; Standar Akuntansi; Transparansi.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, regulator, kreditor, dan pemegang saham. Melalui laporan ini, perusahaan memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja dan posisi keuangan mereka, yang kemudian menjadi dasar bagi investor untuk mempertimbangkan ketika mengambil keputusan investasi (Arigawati, 2025).

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan investor untuk menentukan langkah-langkah investasi mereka, seperti membeli, menahan, atau menjual saham tertentu. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga dapat membantu investor menyusun portofolio mereka sesuai dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko potensial yang mungkin mereka hadapi. Hasil survei menunjukkan bahwa neraca dan laporan laba rugi menempati peringkat pertama dan kedua sebagai sumber informasi terpenting menurut para analis keuangan di pasar modal (Arnold, seperti dikutip dalam Zahro, 2024).

Laporan keuangan yang akurat dan informatif merupakan dasar penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Investor menggunakan informasi yang diungkapkan untuk menilai peluang dan risiko investasi, sementara kreditor menggunakan data tersebut untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, pengungkapan memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Semakin tinggi kualitas pengungkapan, semakin besar tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan (Telaumbanua et al., 2025). Salah satu contoh yang menunjukkan betapa pentingnya kualitas laporan keuangan adalah kasus PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Kasus ini memicu perdebatan tentang bagaimana perusahaan mencatat pendapatan, dan hal ini berdampak pada kepercayaan investor.

Menurut Purba et al. (2026), pengungkapan laporan keuangan merupakan elemen penting dalam mencapai transparansi informasi perusahaan. Pengungkapan yang memadai memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Transparansi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan membangun kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya terhadap informasi yang disediakan oleh perusahaan.

Laba *overstated* pada laporan keuangan dilakukan oleh manajemen dalam upaya memanipulasi dan menyesatkan pemangku kepentingan, khususnya investor, dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Praktik tersebut mengakibatkan informasi yang disediakan tidak lagi menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, yang dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan investor. Selain itu, pengungkapan yang tidak memadai atau bias juga berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan (Putra et al., 2025).

Pendekatan *decision usefulness* menekankan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dan andal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investor. Oleh karena itu, *full disclosure* dalam laporan keuangan sangat penting karena dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih bermanfaat, sehingga meningkatkan kualitas keputusan para pengguna laporan keuangan (Fauziah et al., 2022).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengungkapan Laporan Keuangan

Istilah *disclosure* menyiratkan keterbukaan, artinya tidak menyembunyikan atau merahasiakan informasi. Terkait dengan data, *disclosure* artinya menyampaikan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan. Informasi yang disediakan harus relevan dan memberikan manfaat bagi pengguna, jika tidak, tujuan pengungkapan informasi keuangan tidak akan tercapai. Dalam konteks laporan keuangan, pengungkapan didefinisikan sebagai penyajian informasi dan penjelasan yang lengkap dan jelas mengenai kegiatan suatu entitas atau organisasi usaha (Anggara & Cheisviyanny, 2020).

Tujuan pengungkapan yaitu menyediakan informasi yang dianggap relevan guna memenuhi tujuan pelaporan keuangan serta memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan dengan kepentingan yang beragam. Di Indonesia, praktik pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia melalui PSAK No. 1, paragraf 9. Ketentuan ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan, seperti laporan lingkungan dan laporan nilai tambah, khususnya di sektor-sektor di mana aspek lingkungan memainkan peran penting, serta dalam kasus perusahaan yang menganggap karyawan sebagai salah satu pengguna utama laporan keuangan (Sukasih & Sugiyanto, 2017).

Pengungkapan laporan keuangan memiliki tiga konsep utama, yaitu *adequate disclosure*, *fair disclosure*, dan *full disclosure*. Dalam praktiknya, konsep yang umum diterapkan adalah *adequate disclosure* yaitu penyampaian informasi minimum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, *fair disclosure* menekankan penyajian informasi yang wajar dan etis sehingga dapat digunakan secara layak oleh investor. *Full disclosure* mengacu pada penyampaian seluruh semua informasi yang relevan tanpa menyembunyikan apa pun (Hak & Suharto, 2017).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan tersebut memuat berbagai informasi yang penting seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya berkaitan dengan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Promika & Astuti, 2024).

Berdasarkan PSAK No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keadaan dan kinerja keuangan perusahaan, baik untuk periode saat ini maupun sebagai referensi untuk masa depan. Informasi ini disajikan dengan jelas dan diadaptasi sesuai kebutuhan aktivitas bisnis agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga berperan sebagai medium untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Lina et al., 2025).

Akuntan perlu mengidentifikasi pengguna laporan dan memahami isu-isu pengambilan keputusan serta kebutuhan informasi mereka. Pengguna ini mencakup berbagai pihak, seperti investor, perusahaan, pemerintah, kreditor, dan lain-lain. Misalnya, investor memerlukan informasi tersebut untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan atau tidak (Muhammaddin et al., 2024).

Keputusan Investasi

Menurut Hartono (2017), keputusan berinvestasi adalah langkah strategis yang diambil untuk mengalokasikan uang ke satu atau lebih aset dengan keyakinan bahwa hal itu akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Proses pengambilan keputusan ini berkaitan dengan penilaian apakah usulan investasi layak diterima atau tidak, terutama dari perspektif keuangan. Selain itu, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Pada umumnya, investor cenderung memilih perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih rendah, sejalan dengan tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan risiko minimal. Marlina (2025) menegaskan bahwa transparansi berperan dalam menekan asimetri informasi, memungkinkan investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan secara lebih akurat dan mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Peneliti tidak mengumpulkan data secara langsung di lapangan, melainkan menggunakan berbagai sumber pustaka yang relevan sebagai dasar analisis.

Data diperoleh melalui kajian dokumen, artikel ilmiah, jurnal nasional, laporan keuangan perusahaan, standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan literatur lain yang membahas pengungkapan laporan keuangan dan pengambilan keputusan investor. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk sebagai contoh fenomena pengungkapan laporan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan investor.

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan peran pengungkapan laporan keuangan dalam memberikan informasi yang relevan, andal, dan transparan kepada investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Melalui studi kasus PT Garuda Indonesia Tbk, penelitian ini menyoroti pentingnya transparansi dan kualitas pengungkapan laporan keuangan dalam membangun kepercayaan investor.

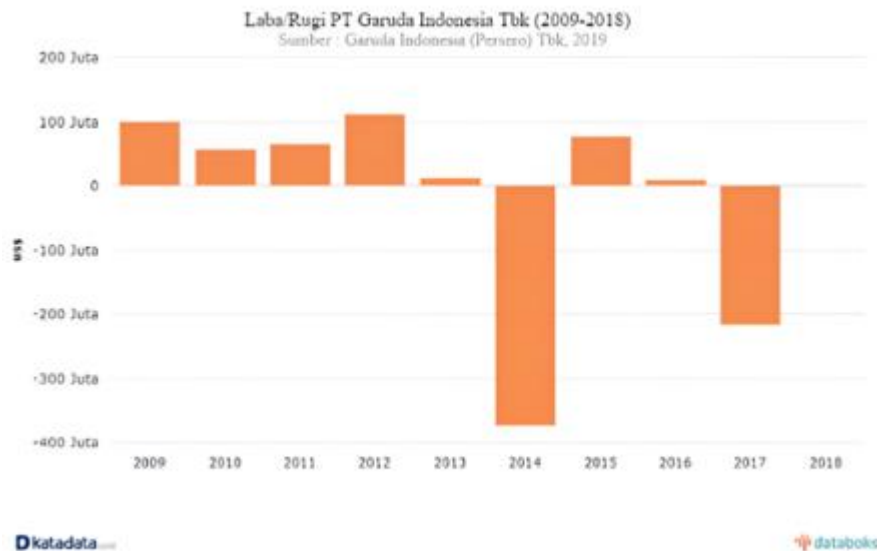
Proses analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengklasifikasikan informasi, meneliti hubungan antara tingkat dan kualitas pengungkapan laporan keuangan dengan kebutuhan informasi investor, dan menarik kesimpulan berdasarkan sintesis berbagai sumber literatur yang ditinjau. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pengungkapan laporan keuangan dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas keputusan investasi, tanpa memerlukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Selain itu, metode ini juga relevan dalam konteks transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan yang memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh investor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, dan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan serta pembuatan keputusan oleh investor. Informasi studi kasus, termasuk grafik laba rugi dan rincian posisi keuangan perusahaan, berasal dari jurnal-jurnal sebelumnya yang membahas performa keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Fokus analisis terletak pada laporan laba rugi, posisi keuangan, arus kas, dan juga pada informasi pengungkapan laporan keuangan yang penting bagi kebutuhan investor. Penelitian ini memanfaatkan data dengan sifat dokumentatif dan tersedia untuk umum melalui sumber akademis serta situs resmi perusahaan.

Analisis Laba Rugi PT. Garuda Indonesia Tbk



Gambar 1. Analisis Laba Rugi.

Sumber: Diolah dari (Nuri & Andriani, 2021).

Grafik laba rugi PT Garuda Indonesia Tbk antara tahun 2009 dan 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah mengalami perubahan yang signifikan. Selama periode 2009 hingga 2012, perusahaan berhasil mencatatkan keuntungan yang positif, dengan laba tertinggi tercatat pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasinya. Namun, mulai tahun 2013, laba perusahaan mulai menurun, dan pada tahun 2014, Garuda Indonesia mengalami kerugian besar. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan biaya operasional dan penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pada tahun-tahun selanjutnya, perusahaan sempat mendapatkan keuntungan lagi, tetapi situasinya tidak konsisten karena pada tahun 2017, perusahaan kembali mengalami kerugian. Fluktuasi laba dan rugi ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk masih menghadapi risiko yang cukup besar. Bagi para investor, informasi tentang laba dan rugi adalah salah satu petunjuk penting untuk menilai seberapa baik kinerja sebuah perusahaan dan untuk membuat keputusan dalam berinvestasi.

Selain itu, kasus revisi laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 menunjukkan betapa pentingnya kualitas pengungkapan laporan laba rugi dalam laporan keuangan. Informasi tentang laba yang tidak disampaikan dengan jelas bisa memengaruhi kepercayaan investor dan menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan laporan laba rugi yang relevan, dapat dipercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi agar mendukung transparansi perusahaan di pasar modal.

Analisis Posisi Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk

Tabel 1. Analisis Posisi Keuangan.

Komponen	31 Des 2022	31 Des 2023	Perubahan
Kas & Setara Kas	521,7	289,8	-44%
Arus Kas Operasi	261,4	218,9	-16%
Total Kewajiban	7.970	8.010	0.5%
Ekuitas	-1.283	-1.352	Lebih defisit

Sumber: Diolah dari (Padila et al., 2025).

Berdasarkan data pengungkapan laporan keuangan, investor dapat segera mengidentifikasi tanda bahaya yang kuat terkait risiko kelangsungan usaha perusahaan yang sangat tinggi, di mana keputusan investasi yang paling rasional adalah menghindari atau menarik modal untuk meminimalkan kerugian. Kondisi ini tercermin dalam struktur modal yang sangat tidak sehat karena posisi ekuitas mengalami defisit yang semakin dalam dari -1.283 menjadi -1.352 (penurunan sekitar 5,3%), menunjukkan bahwa total kewajiban sebesar 8.010 telah jauh melebihi total aset perusahaan. Keputusan investor untuk tidak berinvestasi semakin diperkuat oleh penurunan drastis Kas dan Setara Kas sebesar 44% dan penurunan Arus Kas Operasional sebesar 16%, yang membuktikan bahwa bisnis inti perusahaan tidak hanya mengalami krisis likuiditas jangka pendek untuk membayar utang, tetapi juga semakin tidak efisien dalam menghasilkan kas secara organik dari aktivitas operasionalnya.

Oleh karena itu, pengungkapan data keuangan yang transparan ini merupakan instrumen penting bagi investor dalam menilai apakah perusahaan berada di ambang kebangkrutan teknis, sehingga mereka dapat membuat keputusan taktis untuk menjauhi saham atau obligasi perusahaan sebelum terjadi gagal bayar yang lebih parah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan sangat penting bagi investor, karena membantu mereka menilai kondisi dan kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Kinerja keuangan perusahaan berubah drastis dari tahun 2009 hingga 2018, dengan beberapa tahun mencatat keuntungan yang besar tetapi juga mengalami kerugian yang signifikan. Analisis laba rugi menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak stabil dan terus menghadapi risiko keuangan yang tinggi.

Analisis posisi keuangan juga menunjukkan penurunan arus kas operasional dan kas, serta defisit ekuitas yang terus-menerus. Karena jumlah aset lebih besar daripada kewajiban, perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas dan struktur modal. Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang jelas, relevan, dan terstandarisasi sangat penting untuk memastikan investor dapat memahami situasi perusahaan secara akurat dan menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan investor di PT Garuda Indonesia Tbk, berikut adalah beberapa rekomendasi yang bisa diberikan:

Untuk Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan mutu pengungkapan laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang jelas, relevan, dan dapat diandalkan, serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya Standar PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Transparansi keuangan merupakan unsur penting untuk menjaga kepercayaan investor dan mengurangi asimetri informasi di pasar modal.

Untuk Penyusun Laporan Keuangan

Para pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan harus memperdalam pemahaman mereka mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta persyaratan pengungkapan, guna memastikan bahwa informasi yang disajikan secara akurat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perlu diterapkan sistem pengendalian internal yang kokoh untuk meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan para investor.

Untuk Investor dan Pengguna Laporan Keuangan

Investor dan pengguna laporan keuangan sebaiknya tidak hanya terfokus pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga harus mempertimbangkan kualitas pengungkapan laporan keuangan, arus kas, tingkat utang, serta risiko yang ada sebelum membuat keputusan investasi. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, diharapkan keputusan investasi yang diambil menjadi lebih akurat, logis, dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, E., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Tingkat Ketergantungan Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2162–2184. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.205>

- Arigawati, D. (2025). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan yang Transparan dan Akurat untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor. *Neraca Peradaban*, 5(2), 74–86. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i2.561>
- Fauziah, F. N., Bakker, C. C., Daymiliana, & Yunibere. (2022). Decision Usefulness Approach to Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 57–68. <https://jurnal.stiedarulfalahmojokerto.ac.id/index.php/el-mahasaba/article/view/42/jurnal.stiedarulfalahmojokerto.ac.id-index.php-el-mahasaba>
- Hak, A. M. R. S., & Suharto, A. B. (2017). Faktor-Faktor Yang Menentukan Kelengkapan Pengungkapan Kelengkapan Laporan Keuangan Perusahaan Property & Real Estate. *Jurnal Ekubis*, 1(2), 126–140. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/EKUBIS/article/view/776>
- Hartono, E. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Keputusan Investasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 1–15. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1648/1660>
- Lina, A. A., Desisca, A., & Agung M. (2025). Literature Riview: Implementasi PSAK 1 terhadap Laporan Keuangan. 2(3), 832–842. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1596>
- Marlina, S. (2025). Analisis Transparansi Laporan Keuangan dan Dampaknya pada Keputusan Investasi Investor Ritel. *JASI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 8–15. <https://pustakajurnal.web.id/index.php/jasi/article/view/18/17>
- Muhammaddin, N., Suseno, B., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Pendekatan Kegunaan Keputusan Untuk Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Literature Review). *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 305–313. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1475>
- Nuri, L., & Andriani, S. (2021). Kisruh Laporan Keuangan : Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk? *Jurnal TAMBORA*, 5(2), 46–52. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i2.1123>
- Padila, E. N., Feronika, A. O., Hariani, A., & Herawati, H. (2025). Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Keuangan dalam Industri Penerbangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBAKU)*, 5(2), 207–219. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i2.5368>
- Promika, A., & Astuti, B. (2024). Literatur Review : Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Purba, N. F., Armando, F., & Darma, J. (2026). Transparansi Pelaporan KPI dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *LAND Journal: Logistic and Accounting Development Journal*, 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v7i1.4528>
- Putra, T. T., Lase, E., Dwiputra, S. K., & Azmi, Z. (2025). Analisis Deteksi Praktik Laba Overstated Laporan Keuangan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. Periode 2023 – 2024. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 230–236. <https://doi.org/10.62017/wanargi.v2i4.5473>

- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/4894/3466>
- Telaumbanua, N. T. A., Tambunan, A. J., Gultom, E. G., Lumbantoruan, M., Panggabean, M. N., & Aruan, H. M. G. P. (2025). Pengungkapan dalam Akuntansi. *Economic and Digital Business Review*, 6(2), 1286–1293. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2736>
- Zahro, U. (2024). Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Investor di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis*, 7(2), 463–469. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/5083/pdf>